

## Peranan Tokoh Agama Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Anak Dan Remaja Di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko

**Sahrian**

SMP Negeri 33 Mukomuko

[sahrian0606@gmail.com](mailto:sahrian0606@gmail.com)

**Abstrak:** Di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko, masih ada remaja yang memiliki kepribadian yang cukup meresahkan masyarakat, seperti minum-minum tuak, sering melawan orang tua, lebih banyak menghabiskan waktu pada *game online*, mengabaikan sekolah, bahkan ada remaja yang hamil di luar pernikahan. Mengacu pada hal tersebut, maka masalah dalam penelitian ini yaitu: kondisi kepribadian anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko, faktor penghambat bagi tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja, serta peranan tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi kepribadian anak dan remaja Di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko masih kurang baik. Faktor yang menjadi penghambat tokoh agama dalam membentuk kepribadian pada anak dan remaja yaitu terdiri atas dua faktor. Faktor interen terdiri dari kesibukan orang tua serta rendahnya pendidikan orang tua. Faktor eksteren yaitu pesatnya arus globalisasi dan pengaruh lingkungan sekitar. Sedangkan peranan tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko antara lain melalui ceramah pada kegiatan BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) untuk mengingatkan orang tua agar lebih perhatian pada anak dan remaja, sebagai guru pada MDA/MDTA (Madrasah Diniyah Awwaliyah/ Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah), serta sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan Islami di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

**Kata Kunci:** Anak Dan Remaja; Kepribadian Islami; Peranan Tokoh Agama

### Pendahuluan

Generasi muda adalah tongkat estafet yang dapat meneruskan cita-cita perjuangan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI No 20, 2003).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan formal akan berhasil jika didukung oleh pendidikan informal yaitu pendidikan dalam keluarga. Dengan demikian sudah selayaknya orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Menurut Sujanto, anak dengan pribadi Islami adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang unik (Sujanto dkk, 2004). Pribadi adalah

bentuk kejiwaan yang ada pada seseorang yang dapat dilihat dari pembicaraan dan tingkah lakunya.

Menurut Purwoko, Seorang anak harus bisa mencontoh sikap dan perilaku kedua orang tuanya, guna dijadikan pedoman hidupnya, di masa yang akan datang, terutama saat anak mulai menginjak usia dewasa dan telah melakukan pernikahan. Agama memberikan petunjuk yang jelas bagi seseorang tentang bagaimana konsep penyehatan mental yang sesungguhnya. Agama bisa dijadikan pedoman hidup bagi seseorang yang menjalani kehidupan manusia yang benar dan mendapat ridho Allah SWT. Agama Islam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia sejak masa kanak-kanak hingga ke akhir hayat yaitu Islam mengajarkan tiga konsep yaitu iman, ibadah, dan akhlak. Mereka yang beriman dan mengamalkan kewajiban agama dengan sebaik-baiknya akan berbuah pula dengan penampilan akhlak. Mereka yang beriman dan mengamalkan kewajiban agama dengan sebaik-baiknya akan berbuah pula dengan penampilan akhlak yang semakin luhur terpuji. Segala sesuatu dipikirkan dengan pertimbangan agama. Sesuatu yang berdosa dan dilarang agama akan ditinggalkannya, walaupun tidak ada orang yang melihatnya.

Untuk mencapai pola kehidupan yang demikian, manusia berikhtiar melalui proses pendidikan jangka panjang sepanjang hayat. Baik secara formal di sekolah ataupun secara informal di luar sekolah. Dalam hal ini peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat berperan dalam membentuk kepribadian pada diri anak.

Berdasarkan observasi penulis tampak sebagian anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko masih mempunyai kepribadian yang kurang baik dan meresahkan masyarakat seperti minum-minum tuak, sering melawan orang tua, lebih banyak menghabiskan waktu pada *game online*, mengabaikan sekolah, bahkan ada yang hamil di luar ikatan pernikahan. Padahal sebagai penerus masa depan, seharusnya mereka lebih berkarya dan menimba ilmu demi masa depannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Peranan Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islami pada Anak dan Remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko”

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui kondisi kepribadian anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko; 2) Untuk mengetahui faktor penghambat tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko; 3) Untuk mengetahui peranan tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha melihat realitas peranan tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah Makmur. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif dimana peneliti akan memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Menurut Williams (dalam Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah “Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau

peneliti yang tertarik secara alamiah”. Menurut Nawawi (2007) metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat atau sebagaimana adanya)”.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Observasi ini dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana peranan tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah Makmur. Sedangkan wawancara dilakukan kepada informan kunci dan informan non kunci untuk mendalami tentang permasalahan yang diteliti.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Tokoh agama Islam dalam penelitian ini adalah orang yang terkemuka atau kenamaan dalam bidang agama Islam, yang dalam hal ini terdiri atas kiai/ulama/dai/mubaligh, takhmir masjid, dan guru agama Islam.

Kiai yaitu orang yang melaksanakan dakwah. Pribadi atau sosok seorang kiai adalah sosok manusia yang mempunyai keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*) dalam segala hal. Maka seorang kiai mempunyai tanggung jawab moral serta mempertahankan diri sebagai sebaik-baik umat (*khoirul ummah*) (Rafiudin dan Maman Abdul Jalil, 1997)

Sementara itu takhmir masjid adalah orang yang mengurus kegiatan yang dilaksanakan di suatu masjid baik kegiatan spiritual maupun kegiatan sosial. Sebagai takhmir masjid, maka mereka tidak terlepas dari masjid sebagai pusat agama Islam dan mereka adalah orang-orang terpilih yang diberi mandate dan amanat yang mulia itu.

Guru agama Islam yaitu orang yang di masyarakat memiliki kedudukan sebagai pendidik atau pengajar agama Islam di lembaga pendidikan formal. Walaupun tidak semua guru agama Islam di suatu wilayah adalah tokoh agama Islam, namun dalam penelitian ini guru agama Islam merupakan salah satu tokoh agama yang menjadi informan penelitian.

Menurut Mark A May dalam Jalaludin dan Usman Said (1996, 89-90), kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberikannya untuk memberikan pengaruh kepada orang lain.

Sementara itu Prescott Lecky dalam Arifin (1991, 166) menyatakan bahwa kepribadian adalah susunan yang unik dari sifat-sifat seseorang yang berlangsung lama.

Hartman dalam Jalaludin (2004, 166) menyatakan bahwa kepribadian merupakan susunan yang terintegrasikan dari ciri-ciri umum seseorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperlihatkannya kepada orang lain.

Menurut Zuhairani, kepribadian Islami adalah tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam (2004, 186). Kepribadian Islami dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai Islami, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun dalam sikap batin. Menurut Jalaludin dan Usman Said (1996, 92) tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berpakaian, berhadapan dengan teman, guru, dll. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, tidak sombong, dll.

Kepribadian Islami, selain dilihat secara individu juga secara ummah. Dengan adanya perbedaan setiap individu, dalam upaya membentuk kepribadian Islami tidak dapat dipungkiri adanya keberagaman dan kesamaan. Maka, walaupun sebagai individu masing-masing kepribadian itu berbeda-beda, tetapi dalam pembentukan kepribadian Islami sebagai ummah, perbedaan itu dipadukan. Hal ini memungkinkan karena pembentukan kepribadian diwujudkan dari dasar dan tujuan yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadis.

Upaya pembentukan kepribadian dibedakan menjadi dua, yaitu pembentukan kepribadian Islami secara individu dan pembentuksn kepribadian Islami sebagai ummah.

Secara individu, kepribadian Islami mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan semikian, secara potensial (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang Islami dengan Islami lainnya. (Jalaludin dan Usman Said, 1996)

Dalam pembentukan kepribadian Islami sebagai individu, pembentukan diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, setiap pribadi Islami akan memiliki pandangan hidup yang sama, walaupun masing-masing mempunyai faktor bawaan yang berbeda. Dengan adanya panangan hidup tyang sama, diharapkan perbedaan individu akan dapat akan dapat disesuaikan dengan pandangan hidup yang ia yakini sebagai sesuatu yang benar. Adanya kesatuan dalam pandangan hidup, setidaknya akan mencerminkan sikap dan tingkah laku yang sama. Setiap individu akan memiliki dasar dan tujuan yang sama mengenai kebenaran, yaitu kebenaran yang mengandung nilai-nilai keislaman. Komunitas Islami ini disebut ummah. Individu merupakan unsur dalam kehidupan masyarakat. Kelompok masyarakat terkecil adalah rumah tangga. Maka dengan membentuk kesatuan pandangan hidup pada setiap individu maupun rumah tangga. Diharapkan akan ikut mempengaruhi sikap dan pandangan hidup dalam masyarakat, bangsa dan ummah.

Menurut Didin Hafidhudin (2002), pribadi Islami memiliki 5 bagian utama, yaitu:

1. Shiddiq mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan dan amal perbuatan atas dasar nilai-nilai yang benar berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan.
2. Istiqamah mempunyai arti konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik, meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. Istiqamah merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, misalnya interaksi yang kuat dengan Allah SWT, dalam bentuk shalat, dzikir, membaca al-Qur'an, dll.
3. Fathanah, mempunyai arti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala yang menjadi tugas dan kewajibannya.
4. Amanah, mempunyai arti bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan dalam segala hal.
5. Tabligh, berarti mengajak sekaligus memberi contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari.

Pembinaan kepribadian terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapatkan latihan untuk itu. (Zakiah, 1976)

Para filosof Islam merasakan betapa pentingnya periode kanak-kanan dalam pendidikan budi pekerti dan pembiasaan pada tingkah laku yang baik sejak kecil (Al Garaysi, 1985). Tentang perkembangan pribadi adalah suatu perbuatan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan (Ahmad Mudzakir, dkk, 1997). Dilihat dari pendapat di atas jelaslah bahwa penting sekali mendidik anak, baik dari segi pembentukan pribadi, pembiasaan moral (kepribadian), sabar, baik dengan cara menanamkan kepribadian seperti: kejujuran, adil, berkata benar, sabar, dengan kata lain segala perbuatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, perlu diberikan kepada anak sedini mungkin sejak dalam masa perkembangan atau masih anak-anak.

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 8 tokoh agama dan 7 tokoh masyarakat di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko mempunyai kepribadian yang kurang baik, seperti mereka masih sering berbohong, sopan santun yang lemah, sering mengabaikan kebersihan, tidak patuh pada orang tua, tidak mau mengerjakan salat serta tidak mengindahkan nilai moral, apalagi di kalangan remaja seharusnya mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik. Sementara itu di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko, masih ada remaja yang memiliki kepribadian yang cukup meresahkan masyarakat seperti minum-minum tuak, sering melawan orang tua, lebih banyak menghabiskan waktu pada *game online*, dan mengabaikan sekolah, bahkan ada remaja yang hamil di luar ikatan pernikahan. Padahal sebagai penerus masa depan, seharusnya mereka lebih berkerya dan menimba ilmu, demi masa depannya.

Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih serius lagi dari kedua orang tua serta tokoh agama dalam memberikan didikan, bimbingan, dan perhatian agar seorang anak dan/atau remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko dapat memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

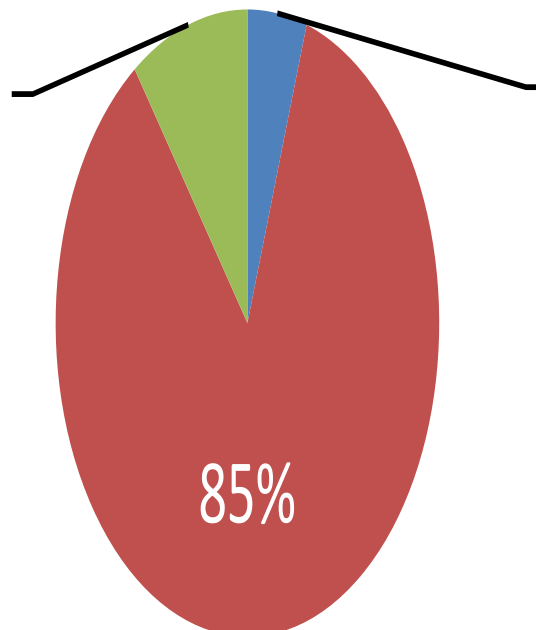
Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 8 tokoh agama di Desa Gajah Makmur, faktor penghambat tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko antara lain terdiri atas faktor interen dan faktor eksteren.

Faktor interen diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Sebagian orang tua di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko memiliki kendala dalam hal membina, membimbing, dan memberikan pendidikan kepribadian pada anak dan remaja.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada 32 orang tua yang ada di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko, kendala-kendala interen yang dihadapi orang tua di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko diantaranya sebagai berikut:

1. Kesibukan orang tua

Orang tua di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina kepribadian anak dan remaja yang ada di lingkungan keluarganya. Namun, kendala intern yang mereka hadapi yaitu mereka sangat sibuk dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan orang tua di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko yaitu 85% sebagai petani/pekebun, 10% pedagang, dan 5% pegawai negeri dan pegawai pemerintahan desa.



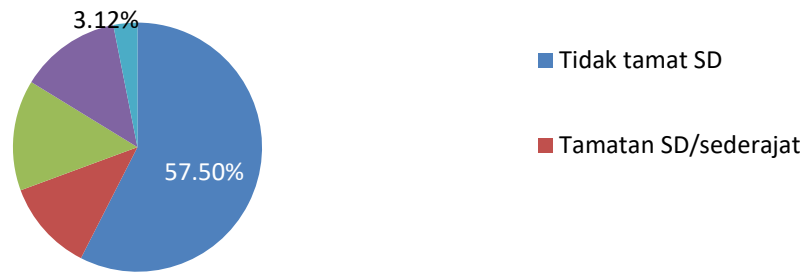
Kesibukan orang tua menjadi kendala bagi mereka untuk selalu mengontrol pola dan tingkah laku serta untuk menanamkan kepribadian baik pada anak.. Disebabkan waktu yang sangat terbatas itu, maka waktu untuk mengawasi anak pun sangat terbatas, sehingga anak merasa bebas untuk melakukan sesuatu.

## 2. Kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga.

Berkumpul dengan keluarga merupakan hal yang penting dalam suatu rumah tangga, dengan adanya berkumpul dengan keluarga tentunya komunikasi antara anggota keluarga dapat berjalan dengan baik, selain itu berkumpul dengan keluarga membuat seorang anak mudah dalam menyampaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi, serta orang tua dapat memberikan pendidikan dan bimbingan pada anak mereka dengan leluasa. Namun, dalam hal ini tidak semua orang tua mempunyai waktu untuk dapat berkumpul dengan anak-anaknya. Dalam wawancara dengan orang tua, mereka menyatakan bahwa mereka memiliki waktu yang sangat terbatas dalam berkumpul dengan keluarga dikarenakan pergi ke kebun sejak jam 06.00 pagi dan pulang jam 17.00 pada sore hari.

## 3. Rendahnya Tingkat Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko masih tergolong rendah. Sebanyak 57,50% tidak tamat SD, 11,87% tamat SD, 14,38% tamat SMP, 13,13% tamat SMA, dan 3,12 % sarjana 1.



Gambar 2. Jenis Pendidikan Penduduk Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko

Faktor tingkat pendidikan orang tua juga memberikan pengaruh dalam membina kepribadian seorang anak, apalagi sebagian besar orang tua di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko tidak tamat Sekolah Dasar, sehingga belum timbul kesadaran mereka akan pentingnya membina kepribadian anak, terkadang mereka membiarkan anak mereka bebas tanpa ada kendali dan control dalam hal tingkah laku anak dan remaja. Hal ini dapat menyebabkan seorang anak dan remaja mempunyai kepribadian yang tidak baik yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan adat istiadat.

Faktor eksteren yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dan orang tua dalam membentuk kepribadian anak dan remaja yang berasal dari luar atau dari lingkungan. Adapun faktor eksteren yang dihadapi oleh tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko antara lain :

#### 4. Pesatnya arus globalisasi

Tokoh agama dan orang tua sangat prihatin atas perkembangan zaman yang semakin modern. Pada saat ini pesatnya arus globalisasi lewat media seperti gawai yang membuat dunia tanpa batas ruang dan waktu sangat kuat memengaruhi jiwa anak.

Sementara itu di kalangan remaja, mereka sangat banyak menghabiskan waktu pada *game online*. Hal tersebut menyebabkan kecanduan dan sangat sulit untuk mengubah kebiasaan bermain *game* ini.

Selain itu, yang sangat meresahkan yaitu ada sekelompok remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko yang minum-minum tuak yang memabukkan dan dapat merusak diri mereka sendiri.

Belum lagi ada beberapa kasus di Desa Gajah Makmur yang telah hamil di luar ikatan pernikahan. Selanjutnya dinikahkan dalam usia yang sangat dini untuk menempuh bahtera rumah tangga. Hal ini menjadi hal yang cukup meresahkan di kalangan masyarakat. Sebagai seorang remaja, mereka seharusnya menimba ilmu dan mendedikasikan diri untuk belajar dengan baik agar menjadi orang yang berguna di masa depan.

#### 5. Pengaruh lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar bagi seorang anak dan remaja merupakan tempat dimana ia belajar meniru dan melakukan sesuatu. Jika seorang anak atau seorang remaja tumbuh dalam lingkungan yang kurang baik, maka hal tersebut dapat memberikan dampak yang kurang baik pula terhadap perkembangan tingkah lakunya. Pengaruh lingkungan sekitar ini juga dirasakan oleh sebagian orang tua di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

Peran tokoh agama adalah suatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh agama, seperti yang kita pahami bersama adalah sosok yang dapat dijadikan panutan di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko, ada beberapa peran tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko yakni :

### 1. Sebagai Penceramah

Tabligh atau ceramah pada masjid atau tempat-tempat pengajian yang ada di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu wadah untuk tokoh agama berperan dalam membentuk kepribadian yang Islami pada anak dan remaja, karena ceramah merupakan sarana yang tepat untuk dapat memberikan pengetahuan keagamaan, sekaligus memberikan pengertian akan pentingnya kepribadian yang Islami pada anak dan remaja. Tokoh agama biasanya memberikan ceramah pada saat kegiatan BKMT yang diikuti oleh ibu rumah tangga dilaksanakan pada hari Jum'at setiap minggu. Dalam kegiatan ceramah agama tersebut, tokoh agama dapat memberikan siraman rohani dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengamalkan ajaran Islam dan menjauhi semua larangan-Nya. Tentunya hal ini dapat menyadarkan ibu-ibu BKMT selaku orang tua untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anak atau remaja agar mereka dapat memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama sehingga ajaran agama tersebut dapat tertransformasi dalam perilaku baik yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Sebagai Guru Pengajian.

Untuk membina anak-anak agar mempunyai sifat dan sikap yang baik dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan. Melalui pembiasaan dan latihan itu kan membuat anak cenderung terbiasa berperilaku baik dan mulai meninggalkan hal-hal yang dianggap buruk. Salah satu peran tokoh agama yang tak kalah penting adalah sebagai guru pengajian, baik pengajian yang dilaksanakan untuk orang tua maupun pengajian yang dilaksanakan untuk anak dan remaja yang ada di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko. Dengan menjadi guru pengajian, tokoh agama dapat langsung melatih dan membina anak dan remaja agar memiliki kepribadian yang Islami sesuai dengan ajaran agama.

### 3. Sebagai Penyelenggara Kegiatan-kegiatan Islami

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang Islami yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman agama yang dapat dilakukan oleh suatu masyarakat seperti kegiatan hari besar Islam, musabaqah tilawatil Qur'an, majelis taklim, pengajian-pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan tersebut tidak terlepas dari peran tokoh agama dalam pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan Islami dapat menambah motivasi anak dan remaja dalam



beragama seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an dan lomba-lomba Islami lainnya. Dengan kegiatan ini, anak akan mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan sehingga akan terbentuk kepribadian Islami sesuai dengan tuntunan agama.

## Kesimpulan

Kondisi kepribadian anak dan remaja di Desa Gajah makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko masih kurang baik, masih ada sebagian remaja yang memiliki kepribadian yang cukup meresahkan masyarakat seperti minum-minum tuak, sering melawan orang tua, lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* dan bermain *game online*, mengabaikan sekolah, bahkan ada yang hamil di luar ikatan pernikahan.

Faktor penghambat tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah Makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko terbagi atas kendala interen dan kendala eksteren. Adapun yang termasuk kendala interen adalah kesibukan orang tua, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga serta rendahnya pendidikan orang tua. Sedangkan yang termasuk kendala eksteren adalah pesatnya arus globalisasi dan pengaruh lingkungan sekitar.

Peranan tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dan remaja di Desa Gajah makmur Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko adalah sebagai penceramah, sebagai guru pengajian, dan sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan Islami.

Orang tua adalah orang terdekat bagi anak, untuk itu sangat penting bagi orang tua memerhatikan perkembangan anak dan remaja, terutama tingkah dan kepribadiannya. Untuk membentuk kepribadian islami perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan dan perhatian dalam lingkungan keluarga.

Anak dan remaja juga perlu difasilitasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan di desa, maka anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain dan dapat meneladani perilaku baik yang diperoleh dari pengalamannya itu.

## Bibliografi

- Al Garaysi, Atiyah. (1985) *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah. (1976) *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hadari, Nawawi. (2007) *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hafidhudin, Didin. (2002) *Membentuk Pribadi Qur'ani*, Jakarta: Harakah
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.

- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316
- Jalaludin dan Usman Said (1996) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Moleong, Lexy J. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64
- Purwoko, Yudi. (2001) *Memecahkan Masalah Remaja*, Bandung: Nuansa Cendekia
- Rafiudin dan Maman Abdul Jalil. (1997) *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Setia
- Sujanto, dkk. (2004) *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (2003) tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara